



PERSEPSI UMAT HINDU TERHADAP AJARAN DANA PUNIA DALAM KITAB BHAGAWAD GITA DI DESA DUDA TIMUR KECAMATAN SELAT KABUPATEN KARANGASEM

Oleh

I Gede Adnyana¹, I Nyoman Sueca², I Nyoman Alit Supandi³

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

gedeadnyana010@gmail.com¹, inyomansueca64@gmail.com²

alitsupandi85@gmail.com³

diterima 20 Januari 2020, direvisi 28 Februari 2020, diterbitkan 1 April 2020

Abstrak

Dana punia merupakan suatu kegiatan suci sebagai salah satu penerapan ajaran dharma. Untuk itu penting juga kita mengetahui bagaimana keutamaan ajaran dana punia yang ada didalam susastra hindu khususnya didalam kitab Bhagawad Gita. Kesadaran umat hindu khususnya umat hindu di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem terhadap ajaran dana punia yang ada didalam kitab Bhagawad Gita akan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sebagai manusia yang wajib dalam melakukan dana punia atau mempersembahkan segala sesuatu baik terhadap Tuhan, manusia, maupun lingkungan dengan tulus ikhlas. Adapun masalah yang akan dibahas antara lain (1) Bagaimanakah ajaran dana punia dalam Kitab Bhagawad Gita? (2) Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap ajaran dana punia dalam Kitab Bhagawad Gita? (3) Bagaimanakah aktualisasi ajaran dana punia dalam kitab Bhagawad Gita?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Ajaran dana punia dalam Kitab Bhagawad Gita. (2) Persepsi masyarakat terhadap ajaran dana punia dalam kitab Bhagawad Gita. (3) Aktualisasi ajaran dana punia dalam kitab Bhagawad Gita. Teori yang digunakan adalah teori Hermeneutika, Persepsi, dan Interaksionisme Simbolik. Subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi kepustakaan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: ajaran dana punia dalam susastra hindu, jenis-jenis dana punia dalam kitab Bhagawad Gita, pelaksanaan dana punia di Desa Duda Timur, bentuk dana punia, hasil dari pelaksanaan dana punia, dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan dana punia, dan aktualisasi ajaran dana punia dalam kitab Bhagawad Gita.

Kata kunci: Persepsi, Umat Hindu, Dana Punia

Abstract

Dana punia are a sacred activity as one of the applications of dharma teachings. For that reason, it is also important to know how the primacy of the dana punia teachings in Hindu literature is especially in the Bhagawad Gita. Hinduism awareness, especially Hindus in Duda Timur Village, Selat District, Karangasem District, on the teachings of dana Punia in the Bhagawad Gita book will be able to provide benefits in life as human beings who are obliged



to dana punia or offer everything good to God, humans and the environment. sincerely. The problems that will be discussed include (1) What are the dana punia teachings in the Book of Bhagawad Gita? (2) What is the public perception of the dana punia teachings in the Book of Bhagawad Gita? (3) What is the actualization of the dana punia in the Bhagawad Gita? This study aims to find out (1) the teaching of dana punia in the Bhagawad Gita Book. (2) Public perception of the dana punia teachings in the Bhagawad Gita book. (3) Actualization of dana punia teachings in the Bhagawad Gita book. The theory used is the theory of Hermeneutics, Perception, and Symbolic Interactionism. The subjects of this study were community leaders, data collection methods used were observation, interviews, document studies, and library studies. The collected data was analyzed by qualitative descriptive analysis method with steps of reduction, presentation of data and conclusion. The results showed: dana punia teachings in Hindu literature, types of dana punia in the Bhagawad Gita book, implementation of dana punia in East Duda Village, forms of dana punia, proceeds from the implementation of dana punia, impacts resulting from the implementation of dana punia, and actualization of teachings dana punia in the Bhagawad Gita book.

Keywords: Perception, Hindus, Dana Punia

I. PENDAHULUAN

Manusia memiliki kewajiban individual dalam kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus memenuhi kewajiban keagamaan sesuai dengan agama yang dianut dan yang merupakan perintah dari Tuhan. Setiap agama memiliki aturan tersendiri yang mewajibkan setiap pemeluk agamanya berbagi dengan sesama manusia, baik itu dalam bentuk bantuan atau sumbangan uang, barang, dan sebagainya. Bentuk bantuan atau sumbangan ini berbeda nama dan jenisnya disesuaikan dengan agama yang dianut oleh masing-masing orang. Namun, secara manusiawi, tidak ada manusia yang dengan sukarela memberikan sumbangan pada sesamanya, yang mengakibatkan penghasilan atau hartanya berkurang.

Ajaran dana punia ini sebenarnya banyak terdapat dalam kesusastraan hindu baik itu dalam kesusastraan yang menggunakan bahasa bali, jawa kuna, maupun yang menggunakan bahasa sansekerta. Salah satu kesusastraan hindu yang di dalamnya berisikan tentang ajaran dana punia adalah kitab Bhagavad Gita. Bhagavad Gita ini merupakan pustaka suci yang di dalamnya banyak berisikan ajaran dharma. Kitab Bhagavad Gita juga merupakan rangkuman percakapan antara Krisna dan Arjuna sebelum perang barata yudha yang bertujuan untuk menjawab keraguan Arjuna sebelum berperang.

Selain memahami ajaran dana punia yang terkandung dalam kitab Bhagavad Gita, maka penting juga kita mengetahui bagaimana keutamaan ajaran dana punia yang ada di dalam kesusastraan hindu salah khususnya yang ada di dalam kitab Bhagavad Gita. Kesadaran masyarakat khususnya masyarakat di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem terhadap ajaran dana punia yang ada di dalam kitab Bhagavad Gita, akan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sebagai manusia yang wajib untuk melakukan dana punia atau mempersesembahkan segala sesuatu baik terhadap Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan dengan tulus ikhlas.

Kenyataannya di lapangan, bahwa kurang sadarnya masyarakat untuk melakukan dana punia, baik terhadap Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan. Factor yang menyebabkan hal itu, karena masyarakat lebih cendrung hidupnya berpoya-poya atau berlebihan. Sehingga hal tersebut membuat masyarakat lupa akan kewajibannya untuk melakukan dana punia. Untuk



itu peneliti berharap untuk kedepannya kesadaran masyarakat untuk melakukan dana punia lebih meningkat. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan dana punia, sehingga perlu untuk memberikan pemahaman tentang keutamaan dana punia yang terdapat di dalam kesusastraan hindu kepada masyarakat.

Untuk itu perlu kiranya melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktualisasi ajaran dana punia ini di dalam masyarakat hindu khususnya masyarakat di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Selain dana punia ini sangat bermanfaat bagi yang memberi dan juga bagi yang menerima dana punia tersebut, dengan melakukan dana punia juga dapat diaplikasikannya sradha dan bhakti.

II. METODE

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena penelitian ini lebih menekankan pada aspek makna yang disajikan dalam bentuk uraian/naratif deskriptif tanpa menggunakan angka-angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan maksud berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik. Lokasi pada penelitian ini adalah Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem untuk mengetahui persepsi masyarakat di Desa tersebut terhadap ajaran dana punia dalam kitab Bhagawad Gita. Dijadikan sebagai daerah penelitian karena didasarkan oleh beberapa alasan, salah satunya adalah rasa ingin untuk mengetahui persepsi umat hindu terhadap ajaran dana punia dalam kitab Bhagawad Gita di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa informan yang mengetahui mengenai kitab Bhagavad Gita. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi umat hindu terhadap ajaran dana punia dalam kitab Bhagawad Gita di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu informan kunci atau tokoh masyarakat yang mengetahui dan mengerti tentang Bhagavad Gita. Data sekunder yang diperoleh dari sumber kedua yang diperoleh dari artikel, buku-buku atau dokumen dan sumber pustaka lainnya yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini. Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah “Non random Sampling” (secara dipilih). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumen dan juga studi kepustakaan.

III. PEMBAHASAN

Berbagai pustaka suci Agama Hindu menyebutkan bahwa berderma, bersedekah atau dana punia merupakan merupakan sebuah kewajiban luhur. Sebagai suatu kewajiban, dana punia wajib dilakukan oleh umat hindu dalam rangka menerapkan ajaran dharma. Untuk itu, pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran dana punia harus diberikan lebih awal atau sedini mungkin kepada umat hindu mengingat dana punia memiliki peran dan sebagai aspek sosial keagamaan yang sangat penting. Dana punia mengandung sebuah etika moral, kepekaan sosial, kewajiban luhur, serta solidaritas sesama umat.

Sebagai suatu kewajiban dana punia secara tidak langsung telah mengikat manusia. Sebagai konsekuensinya, maka pemberian pemahaman mengenai dana punia, keutamaannya dan dalam artian yang lebih luas harus diberikan lebih awal. Pemahamannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kehidupan. Artinya pemahaman mengenai dana punia dari tingkat anak-anak akan berbeda dengan pemahaman dengan orang yang telah dewasa. Pemahaman yang lebih awal ini akan membekali suatu pemahaman yang lebih permanen mengenai hakikat dari dana punia tersebut. Memberikan ruang yang lebih luas dan waktu yang



lebih leluasa untuk menghayati, sehingga hasil tersebut akan muncul aksi atau suatu kesadaran yang sifatnya luas atau menyeluruh untuk melakukan dana punia.

Pemberian secara lebih awal mengenai konsep dana punia akan melatih manusia untuk membiasakan diri untuk memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain dengan hati yang tulus iklas. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan tumbuh sebagai rutinitas yang berujung pada suatu kewajiban dalam artian bahwa orang tersebut akan merasa bersalah kalau tidak member sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan. Ini akan mendorong manusia untuk secara bertahap atau sedikit demi sedikit untuk melepaskan keterikatan jiwanya dengan yang namanya harta benda duniawi. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mencoba mengulas beberapa sloka dalam susastra hindu untuk memberikan sedikit pemahaman mengenai ajaran dana punia yang ada didalam susastra hindu kepada umat hindu.

3.1 Ajaran dana punia dalam Kitab Bhagawad Gita.

Kitab Bhagawad Gita merupakan pustaka suci Agama Hindu yang sangat penting. Kitab Bhagawad Gita juga dikatakan sebagai weda kelima atau yang disebut dengan Pancamoweda ini di dalamnya juga memuat atau menguraikan secara singkat mengenai ajaran Dana Punia. Beberapa sloka dalam Bhagawad Gita yang menguraikan tentang ajaran Dana Punia adalah sebagai berikut: “Perbuatan korban suci, kedermawanan dan pertapaan tidak boleh ditinggalkan; kegiatan itu harus dilakukan. Roh-roh yang mulia sekali pun disucikan oleh korban suci, kedermawanan dan pertapaan”. (Bhagawad Gita XVIII.5)

Berdasarkan uraian di atas dinyatakan bahwa kegiatan punia atau pemberian sedekah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting yang disejajarkan dengan kegiatan yadnya dan juga tappa. Seperti dinyatakan bahwa kegiatan tersebut akan membuat orang bijaksana. Dengan kebijaksanaan, orang akan mendapatkan kesucian. Sehingga dalam hal ini dana punia atau sedekah adalah merupakan suatu kegiatan yang amat tinggi nilainya dalam menjalankan ajaran dharma. Disamping itu pula bahwa ketiga hal tersebut yakni dana, yadnya, dan tappa harus dilakukan secara tekun, terus-menerus, dan merupakan suatu kewajiban manusia yang berjalan di atas garis ajaran dharma.

Terkait dengan ajaran dana punia yang terkandung didalam Kitab Bhagawad Gita, nampaknya sangat jelas dinyatakan bahwa, dana punia tersebut merupakan suatu kegiatan yang sangat penting yang disejajarka dengan kegiatan yadnya maupun tappa. Dana punia juga merupakan kegiatan wajib untuk dilaksanakan oleh manusia dalam hidupnya. Pelaksanaan dana punia tersebut harus didasari dengan perasaan yang tulus iklas. Dimana dana punia itu dilakukan dengan perasaan senang hati tanpa beban atau paksaan.

Dilihat dari jenis dana punia yang disebutkan dalam Kitab Bhagawad Gita, ada tiga macam dana punia kalau dilihat dari kualitasnya yaitu, Satwikadana, Rajasikadana, dan Tamasikadana. Satwikadana merupakan dana punia yang didasari dengan perasaan yang tulus iklas dan dilakukan pada tempat yang sesuai, waktu yang tepat dan juga kepada orang yang membutuhkan. Rajasikadana adalah dana punia yang dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan imbalan. Tamasikadana merupakan dana punia yang dilakukan pada tempat, waktu yang salah dan juga pada orang yang salah.

3.2 Persepsi Umat Hindu Terhadap Ajaran Dana Punia dalam Kitab Bhagawad Gita di Desa Duda Timur

Menurut Asrori (2009: 214) mengatakan bahwa persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dari pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi



dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.

3.2.1 Pelaksanaan dana punia di Desa Duda Timur.

Pada hakekatnya dana punia dapat dilakukan setiap saat, namun akan lebih baik apabila dana punia tersebut dilakukan pada waktu yang tepat dan tempat yang sesuai. Dana punia yang diberikan dengan perasaan yang tulus ikhlas dan diberikan pada waktu yang tepat, tempat yang sesuai dan diberikan kepada orang yang patut menerima dana punia tersebut, dalam Bhagawad Gita disebut dengan satwika dana atau digolongkan sebagai dana punia yang mulia.

Kitab Bhagawad Gita juga menjelaskan pelaksanaan dana punia harus dilakukan dengan tulus ikhlas tanpa mengharapkan balasan jasa, dengan perasaan bahwa dana punia tersebut merupakan suatu kewajiban. Dana punia itu diberikan pada waktu yang tepat, tempat yang sesuai, dan diberikan kepada orang yang patut untuk menerimanya. Dana punia tersebut digolongkan sebagai dana punia yang mulia atau digolongkan sebagai dana punia yang sifatnya satwika atau kebaikan. (Supatra, 2005: 20).

Apabila ditinjau dari pelaksanaan dana punia dalam susastra hindu, pelaksanaan dana punia di Desa Duda Timur sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam susastra hindu. Dimana dana punia yang dilakukan oleh masyarakat Desa Duda Timur tidak ada unsur paksaan melaikan dana punia yang dilakukan merupakan kesadaran dari masing-masing individu. Pelaksanaan dana punia tersebut juga sudah dilakukukan pada tempat yang sesuai dan juga pada waktu yang tepat, dimana pelaksanaan dana punia tersebut bertepatan dengan adanya upacara keagamaan.

3.2.2 Bentuk dana punia

Bentuk merupakan wujud yang ditampilkan, dalam hal ini kaitannya dengan dana punia bentuk atau wujud tersebut bisa berupa benda atau materi dan bisa juga berupa non materi. Dana punia dalam arti yang lebih luas sebenarnya tidak saja berupa pemberian materi, makanan, minuman, pakaian, ataupun benda lainnya. Namun lebih dari itu yang dapat didermakan adalah berupa ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan teknologi, ilmu seni dan juga yang lainnya. Demikian juga kepada orang yang tidak memiliki harta kekayaan dan juga ilmu pengetahuan, maka ia dapat mendermakan tenaga yang mereka miliki untuk disumbangkan kepada orang yang membutuhkan.

Berdasarkan informasi dari para informan maupun dari berbagai sumber sastra atau buku, sebenarnya bentuk dana punia tidak hanya dalam bentuk materi atau uang, tetapi bisa juga dalam yang lainnya yang sifatnya non materi. Kualitas dana punia tidak dilihat dari seberapa besar atau seberapa banyak dana punia yang kita berikan, tetapi yang paling utama dalam melakukan dana punia adalah keiklasan. Sebanyak apapun dana punia yang kita lakukan apakah itu dalam bentuk materi maupun yang lainnya, tetapi kalau punia tersebut tidak didasari dengan hati yang tulus maka dana punia itu tidak akan ada gunanya. Sebaliknya walaupun punia tersebut hanya berupa sumbangsih tenaga maupun pikiran, kalau didasari dengan hati yang tulus ikhlas, maka itu semua akan sangat bermakna.

3.2.3 Hasil dari pelaksanaan dana punia di Desa Duda Timur.

Hasil bisa berarti pendapatan dan bisa juga diartikan sebagai perolehan yang didapatkan dari suatu usaha yang dilakukan. Kaitannya dengan dana punia disini dimaksudkan hasil dari pelaksanaan dana punia di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem digunakan untuk apa saja. Apakah hasil dana punia tersebut digunakan untuk kepentingan



pembangunan atau mungkin yang lainnya. Maka untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mencari informasi dimasyarakat tentang hasil dari dana punia di Desa Duda Timur.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh para informan di atas secara umum hasil dari pelaksanaan dana punia tersebut digunakan untuk kepentingan pembangunan pura dan juga untuk menunjang operasional pura seperti menunjang pelaksanaan kegiatan upacara keagamaan. Selain itu hasil dari dana punia tersebut dapat juga di puniakan kepada *pemangku-pemangku* sepuh.

3.2.4 Dampak dari pelaksanaan dana punia di Desa Duda Timur.

Dampak merupakan akibat atau pengaruh yang terjadi (baik itu negative maupun yang positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok yang melakukan kegiatan tertentu. Berkaitan dengan itu kegiatan tertentu yang dimaksud disini adalah pelaksanaan dana punia di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan dana punia di Desa Duda Timur ini maka perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dari masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan dana punia tersebut.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh para informan di atas nampaknya pelaksanaan dana punia di Desa Duda Timur berdampak sangat positif. Dampak yang ditimbulkan pun bukan hanya berdampak untuk meringankan beban masyarakat dalam hal pembangunan pura maupun dalam hal pelaksanaan upacara keagamaan. Tetapi dengan pelaksanaan dana punia ini juga memiliki dampak dalam hal sebagai alat untuk pemersatu umat hindu sehingga tidak adanya perbedaan antara yang miskin dengan yang kaya. Melalui pelaksanaan dana punia ini juga mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai upakara melalui dana punia berupa ilmu pengetahuan agama.

3.3 Aktualisasi Ajaran Dana Punia dalam Kitab Bhagawad Gita di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.

Bhagawad Gita yang dikatakan sebagai Weda kelima atau Pancamoweda memuat atau menguraikan secara singkat mengenai ajaran dana punia. Sloka Bhagawad Gita XVIII.5 menyebutkan sebagai berikut: “Perbuatan korban suci, kedermawanan dan pertapaan tidak boleh ditinggalkan; kegiatan itu harus dilakukan. Roh-roh yang mulia sekali pun disucikan oleh korban suci, kedermawanan dan pertapaan”. (Supatra, 2005:19).

Berdasarkan uraian di atas dinyatakan bahwa kegiatan dana punia atau pemberian sedekah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting yang disejajarkan dengan kegiatan yadnya dan tapa. Seperti dinyatakan bahwa kegiatan tersebut akan membuat orang bijaksana, dengan kebijaksanaan orang akan mendapat kesucian. Sehingga dalam hal ini dana punia atau sedekah merupakan suatu kegiatan yang amat tinggi nilainya dalam menjalankan ajaran dharma. Disamping itu, ketiga hal tersebut yakni dana, yadnya dan tapa harus dilakukan secara tekun, terus-menerus, dan merupakan suatu kewajiban manusia yang berjalan di atas garis ajaran dharma.

Masyarakat di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem secara umum sudah melakukan yadnya atau korban suci maupun dana punia seperti apa yang dijelaskan didalam sloka Bhagawad Gita di atas. Namun, kesadaran masyarakat dalam hal melakukan dana punia belum lah sepenuhnya walaupun sudah mulai ada peningkatan dalam setiap tahunnya.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan di atas nampaknya aktualisasi ajaran dana punia di Desa Duda Timur sudah terlaksana sesuai dengan ajaran dana punia yang



terdapat didalam Kitab Bhagawad Gita. Apabila dilihat dari macam-macam dana punia yang tersurat dalam Kitab Bhagawad Gita, pelaksanaan dana punia di Desa Duda Timur sudah termasuk ke dalam satwika dana yang artinya dana punia itu diberikan pada tempat yang sesuai, waktu yang tepat dan diberikan kepada orang yang patut menerima dana punia tersebut.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan dengan pembahasan pokok permasalahan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Ajaran dana punia yang termuat dalam kitab Bhagawad Gita ini, tampaknya pelaksanaan dana punia tersebut ditekankan pada suasana hati atau perasaan atau suasana kejiwaan dari para pemberi dana punia. Dimana dana punia itu diberikan dalam suasana pemujaan akan kebesaran Ida Sang Hyang Widhi sebagai Maha Pengasih. Pada keadaan ini dana merupakan suatu kegiatan yang sifatnya wajib. Dengan demikian dana punia yang diberikan dilandasi atas suatu kesadaran moral atau kepercayaan yang tinggi mengenai hakikat dari dana punia sebagai jalan untuk mencapai kesucian dalam rangka pembebasan abadi. Kitab Bhagawad Gita juga menjelaskan bahwa, ada tiga macam dana punia yaitu, Satwika dana, Rajasika dana dan juga Tamasicika dana.
2. Persepsi umat hindu terhadap ajaran dana punia dalam Kitab Bhagawad Gita di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem bahwa pelaksanaan dana punia dilakukan pada saat ada upacara keagamaan dan pembangunan. Bentuk dana punia tersebut tidak hanya dalam bentuk materi tetapi bisa juga dalam bentuk non materi. Hasil dari dana punia dipergunakan untuk biaya operasional pura dan yang lainnya. Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan dana punia selain dapat meringankan beban masyarakat juga sebagai pemersatu umat.
3. Aktualisasi ajaran dana punia di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem sudah sesuai dengan ajaran dana punia dalam Kitab Bhagawad Gita yang tergolong dana punia yang bersifat satwika atau dana punia yang diberikan pada waktu yang tepat, tempat yang sesuai dan pada orang yang membutuhkan bantuan. Satwika tersebut merupakan pemberian yang digolongkan mulia atau bijaksana, atau digolongkan sebagai dana punia yang berwarna putih. Untuk kedepannya juga diharapkan kepada pihak terkait yang paham terhadap ajaran dana punia agar memberikan pemahaman kepada masyarakat agar kesadaran umat hindu untuk melakukan dana punia lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Danial dan Nanan. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kaelan, H. 2010. Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner. Yogyakarta: Paradigma.
- Kanduk Supatra, I Nyoman. 2005. Dana Punia Jalan Menuju Tuhan. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Kuta Ratna, Nyoman. 2004. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Made Suyadnya, IGN. 2006. Dana Punia dan Penebusan Dosa. Surabaya: Paramita.
- Mantra I B. 1970. Bhagavadgita. Pemerintah Propinsi Bali.
- Moleong, M.A.J. Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Puja, Gd. Dkk. 1979. Sarasamscaya. Jakarta. Mayasari.
- Puja, Gd. Cok Rai Sudartha. 2001. Manawa Dharmasastra. Jakarta. Hanoman Sakti.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, I Ketut. 2013. Teori Tentang Psikologi Sosial. Surabaya: Paramita.
- Satori, Djam'an, dkk. 2009. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Siswantoro. 2005. Metodelogi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kualitatif dan R dan S. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
-2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
-2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suprayoga dan Tabroni. 2001. Metodologi Penelitian Sosial Agama. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2006. Pedoman Skripsi. Denpasar: Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Titib, I Made. 2003. Teologi dan Simbol-simbol dalam Agama Hindu. Surabaya: Paramita.
- Triguna, I.B.G. Yudha. 2011. Pedoman Sederhana Pelaksanaan Agama Hindu dalam Masa Pembangunan. Penerbit